

**BINA KARYA DAN PENTAS
WAYANG BEBER ANAK MOJOKERTO
“CINDELARAS”**

LAPORAN AKHIR



OLEH:

Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn. (Ketua)
NIP/NIDN. 196411101991032001/0010116412

Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum. (Anggota)
NIP.196108151983031006/NIDN. 0015086108

Sri Marwati, S.Sn.,M.Sn. (Anggota)
NIP.197701122006042001/NIDN. 0012017701

Ahmad Sulistiyono NIM.191231020

Wira Yudha Purnama, NIM.191231025

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2023**

DAFTAR ISI

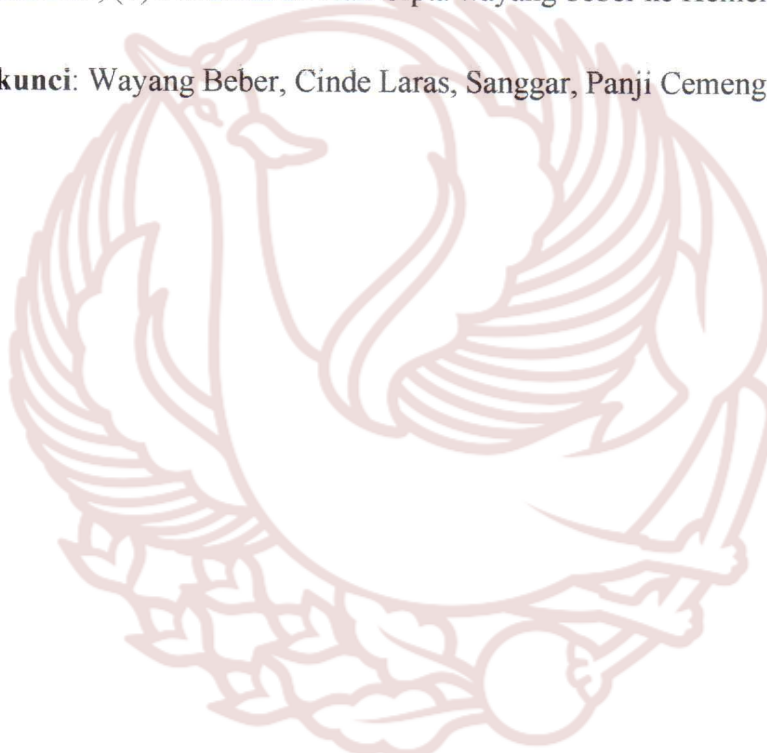
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. METODOLOGI	4
BAB III. KELAYAKAN PENGUSUL	5
BAB IV. RANCANGAN KEGIATAN	7
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN	11



ABSTRAK

Wayang beber yang kita warisi diyakini berasal dari masa Kerajaan Majapahit, di mana kerajaan itu berada di Mojokerto (saat ini). Kebetulan, di Mojokerto terdapat sebuah sanggar bernama Panji Cemeng yang fokus pada kesenian wayang beber anak-anak. Namun, keterbatasan sumber dan keterampilan, mereka mampu mendalang ala kadarnya, karena semua ditekuni secara otodidak. Untuk itu, melalui skim PKM Karya Seni ini akan dilakukan pelatihan dan pendampingan membuat wayang beber anak “Cindelaras” dan mementaskannya. Dari pelatihan dengan skim PKM Karya Seni ini akan dihasilkan luaran: (1) Karya seni wayang beber dan pementasannya yang dilakukan oleh sanggar binaan hasil dari pelatihan PKM ini, yang akan dipentaskan dalam Hari Wayang Dunia 2023; (2) Naskah artikel yang diterbitkan di ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, terakreditasi SINTA 3, ISSN 2579-8391 (Online), yang dikelola oleh Asosiasi Dosen Pengembang Masyarakat (ADPEMAS); (3) Publikasi kegiatan PKM ini yang dimuat di koran Merdeka.com; (4) Pendaftaran Hak Cipta wayang beber ke Kemenkumham RI.

Kata kunci: Wayang Beber, Cinde Laras, Sanggar, Panji Cemeng.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Di era modernisasi, peminat pertunjukkan wayang kian tergerus. Penyebabnya beragam, seperti teknologi, komunikasi, transportasi, pendidikan, dan budaya. Namun, faktanya budaya nusantara itu tidak sepenuhnya redup meski regenerasinya sedikit (Abbas, 2022). Salah satu yang masih eksis tetapi redup adalah kesenian wayang beber. Meskipun begitu, ada yang menekuni wayang beber yaitu Sanggar Panji Cemeng di Kota Mojokerto, sebuah kota metropolitan dekat Surabaya.

Sanggar Panji Cemeng merupakan grup kesenian yang dipimpin oleh Mas Herman Efendi. Grup kesenian (sanggar) tersebut telah berkiprah mengharumkan nama Kota Mojokerto, baik di tingkat loka maupun nasional. Grup kesenian ini baru merintis kesenian wayang beber di berbagai kegiatan dalam tiga tahun terakhir.

Berikut ini beberapa kegiatan seni pertunjukan Sanggar Panji Cemeng dalam rintisannya selama 3 tahun ini.

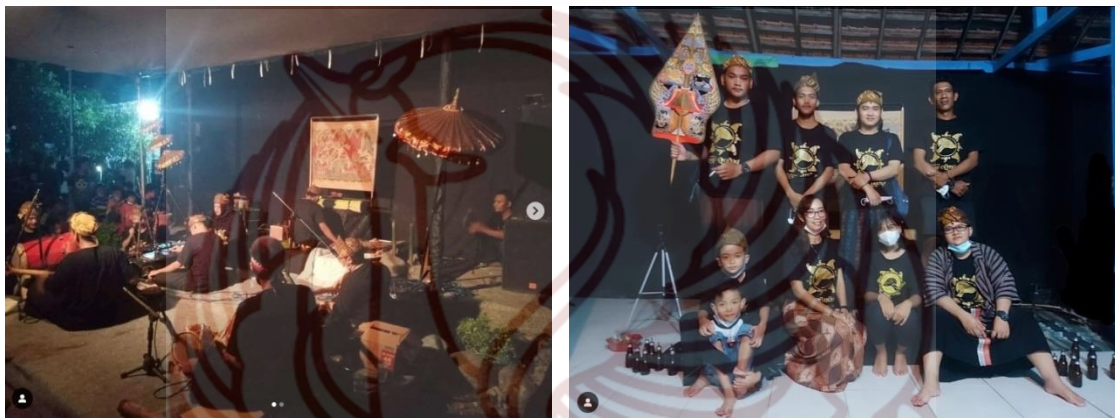
No	Tanggal	Tempat	Pementasan Wayang Beber
1	25 September 2021	Balai RW Kel.Kedundung, Kota Mojokerto	Lakon Keong Mas
2	2 November 2021	Pendopo Rumah Rakyat Kota Mojokerto	Wayang beber sebagai pengisi hiburan dalam Diskusi Budaya
3	27 November 2021	Pendopo Balai Dusun Pulo Kulon, Kota Mojokerto	Lakon Keong Mas
4	22 Mei 2022	Sanggar Bhagaskara Trowulan, Kab Mojokerto	Wayang beber sebagai pengisi hiburan dalam Sarasehan Literasi Budaya

(Sumber: IG Panji Cemeng & wawancara, 2023)

Sanggar Panji Cemeng dikelola oleh anak-anak muda yang tidak memiliki latar belakang seni pedalangan, mereka otodidak, tetapi memiliki semangat baja, seperti tergambar dalam pernyataan mereka:

Tahun ini sangat berarti bagi sanggar wayang beber Panji Céméng, karena dua dalang anak-anak tampil dengan berani di depan khalayak warga Kel. Blooto Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Yang notabene dua dalang itu: Nandini (SMPN 1 Kota Mojokerto) & Damar (SD Kauman II) sangat minim pengetahuan tentang wayang, terutama wayang beber. Tapi, mereka sangat hebat, mereka sangat berani mendongeng di depan puluhan bahkan mungkin ratusan orang yang menonton pertunjukan malam itu (IG Panji Cemeng, 2019).

Mereka didominasi anak-anak muda yang cinta wayang meski dalam keterbatasan, sementara godaan modernitas sangat kuat di kota metropolitan dimana mereka hidup dan tumbuh. Dalangnya pun masih anak-anak, berpendidikan SD dan SMP.



Gambar 1. Pementasan wayang beber dan kru Panji Cemeng
(Sumber: Herman Efendi, 2023)

Keterbatasan Sanggar Panji Cemeng tersebut perlu diberikan solusi melalui pelatihan mendalang dari institusi yang relevan. Hal ini sejalan dengan harapan Walikota Mojokerto bahwa perlunya memberikan pendidikan kebudayaan anak sedini mungkin, agar menjadi generasi yang peduli terhadap budaya warisan leluhur, sehingga kelak dapat terwujud slogan “Kota Mojokerto Kota Pariwisata berbasis sejarah dan budaya” sesuai dengan “Spirit of Majapahit” (Supriyatno, 2021). Sebagaimana diketahui, Mojokerto berada di kawasan peninggalan Kerajaan Majapahit beserta candi-candinya yang banyak bertebaran.

B. Permasalahan Mitra

Pertama, sebagai sanggar baru tentu minim keterampilan *menyungging* wayang. Panji Cemeng ingin sekali membuat wayang beber dengan lakon bersumberkan dari cerita-cerita rakyat

di sekitarnya yaitu Cindelar. Mojokerto sebagai daerah peninggalan Kerajaan Majapahit menyisakan banyak cerita rakyat baik itu legenda maupun mitos. Demikian juga dengan legenda/mitos terkait dengan pembentukan nama desa dan tempat. Selama ini, Sanggar Panji Cemeng sudah mampu membuat wayang beber dengan lakon Keong Mas, namun tampak keterbatasan dari teknik *sungging*-nya, karena memang mereka belum pernah memperoleh pendidikan atau pelatihan *sungging* wayang.

Kedua, permasalahan terbatasnya sanggar dalam hal keterampilan instrumen pengiring (*gending*). Musik pengiring pementasan wayang beber dilakukan oleh anggota sanggar yang terdiri atas anak muda semuanya. Dalam mengiringi wayang sering menggunakan alat musik modern seperti gitar dan ukulele. Keterampilan memainkan gamelan diperoleh secara instan dengan belajar ke *pengrawit* setempat. Mereka sangat memerlukan pelatihan dalam hal memainkan gamelan untuk mengiringi pementasan wayang dengan *gending* yang relevan.

Ketiga, permasalahan terbatasnya sanggar dalam hal keterampilan mendalang. Dalang anak memiliki bakat dalam mendongeng, namun masih lemah kemampuan mendalang wayang. Aktivitas mendalang beber dilakukan secara otodidak, tidak melalui pendidikan formal sama sekali. Mereka mendalang hanya mengandalkan membaca naskah yang sudah disiapkan saja, mementaskan wayang beber semampunya saja, tanpa aturan (*pakem*) yang berlaku dalam ilmu pedalangan.

Permasalahan di atas memerlukan campur tangan dari pihak eksternal karena di Mojokerto tidak ada lembaga pendidikan yang memadai untuk itu. ISI Surakarta sangat mereka harapkan untuk mengulurkan tangan kepada sanggar kecil di pinggiran dan jauh dari pusat budaya Jawa (Solo) ini. Pemecahan masalah sanggar di atas, akan dihasilkan sebuah pertunjukan wayang beber lengkap dengan gulungan wayang dan *gending* pengiringnya. Serta, dipentaskan dalam keramaian Pasar Keramat di desa Kramat Jetak Mojokerto. Pasar Keramat tersebut menjual makanan tradisional dan pengunjungnya mencapai ratusan orang setiap kali buka.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

Permasalahan mitra Sanggar Panji Cemeng di atas akan diberikan solusi dengan menggunakan pendekatan 4D Model ini meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) (Thiagarajan, dkk, 1974). Setelah menemukan permasalahan, dilanjutkan tahap:

a) Pendefinisian

Tahap ini merumuskan kebutuhan mitra Sanggar Panji Cemeng. Hasil analisis menunjukkan bahwa sanggar tersebut membutuhkan pelatihan menyungging wayang beber, memainkan gending, dan mementaskan wayang beber.

b) Perancangan

Tahap ini dilakukan perancangan kegiatan pelatihan membuat wayang beber, memainkan gamelan, dan penyajiannya. Rancangan materi pelatihan mencakup: pemilihan cerita rakyat (Cindelaras) yang akan ditransformasikan ke sungging wayang beber, musik/tembang apa yang akan digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang, dan materi pembelajaran dalang yang akan diberikan ke anggota sanggar.

c) Pengembangan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan bersama Sanggar Panji Cemeng. Pelatihan diberikan kepada mitra sanggar, dengan fokus pada pemberian materi:

- (1) Keterampilan *Menyungging* Wayang Beber, materi yang perlu diberikan untuk memberikan ketrampilan ini, meliputi: kaidah menggambar wayang beber, sketsa gambar *style* wayang, dan *menyungging* (mewarnai) khas seni lukis Jawa, dan *finishing* wayang beber.
- (2) Keterampilan Menabuh Gamelan (*Gending*), materi berupa pengenalan komposisi musik *gending*, memainkan gamelan, dan mengiringi pementasan dengan *gending*, khususnya kemampuan memainkan berbagai garap *vocabuler gending*.

(3) Keterampilan Mendalang Wayang Beber, materi yang akan diberikan mencakup kemampuan garap pakeliran wayang beber, yaitu *catur*, yang terdiri atas keterampilan *janturan*, *pocapan*, dan *ginem*.

d) Penyebaran

Tahap ini menyebarluaskan hasil kegiatan PKM ini dalam bentuk pementasan wayang beber di Pasar Keramat desa Kramat Jetak Mojokerto, pemberitaan di koran Merdeka.com, dan penerbitan artikel ilmiah pada Jurnal ENGAGEMENT.

Mitra akan berpartisipasi dalam beberapa hal semampunya, agar kegiatan pelatihan berjalan lancar dengan hasil terbaik, seperti:

- a) kesediaan peserta pelatihan yang terdiri atas anak-anak anggota sanggar,
- b) tempat atau sanggar untuk pelatihan, dan
- c) peralatan pementasan seperti gamelan dan alat musik pendukung yang dimiliki.

Sehingga program PKM akan fokus pada peningkatan keterampilan pada peserta/anggota sanggar.

B. Target Luaran

Dari pelatihan dengan skim PKM ini dihasilkan luaran:

- 1) Karya seni wayang beber dan pementasannya yang dilakukan oleh sanggar binaan hasil dari pelatihan PKM ini, yang dipentaskan di Pasar.Keramat desa Kramat Jetak Mojokerto.
- 2) Naskah artikel yang diterbitkan di ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, terakreditasi SINTA 3, <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement>, ISSN 2579-8391 (Online), yang dikelola oleh Asosiasi Dosen Pengembang Masyarakat (ADPEMAS).
- 3) Publikasi kegiatan PKM ini yang dimuat di koran Merdeka.com.
- 4) Pendaftaran Hak Cipta wayang beber ke Kemenkumham RI.

BAB III

KELAYAKAN PENGUSUL

A. Kinerja 1 Tahun Terakhir

Kinerja tim pengusul PKM ini memiliki rekam jejak terkait dengan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

1). Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

Tahun 2023 ini Tatik Harpawati, dkk., berhasil menerbitkan artikel jurnal internasional berjudul “*Regeneration Strategy of Indonesian Wayang Kulit Artisans*” pada Journal of Art and Design Studies, ISSN (Paper) 2224-6061 and ISSN (Online) 2225-059X Vol 103 halaman 38-45 yang mengangkat tentang strategi regenerasi dalam masyarakat kesenian tradisional.

2). Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.

Tahun 2022 Jaka Rianto sebagai ketua telah memperoleh hibah LPDP berjudul “BUTUH-GAUL: Model Pengembangan Seni Kriya Wayang Kulit Berbasis Kearifan Lokal Guna Mendongkrak Ekonomi Masyarakat” dengan mitra Kelompok Usaha Bersama BIMA di Dukuh Butuh, Sidowarno, Klaten yang menekuni profesi sebagai perajin wayang.

3). Sri Marwati, S.Sn., M.Sn.

Tahun 2022 Sri Marwati menjadi anggota dalam pelaksanaan hibah LPDP berjudul “BUTUH-GAUL: Model Pengembangan Seni Kriya Wayang Kulit Berbasis Kearifan Lokal Guna Mendongkrak Ekonomi Masyarakat” di atas.

B. Jenis Kepakaran yang Diperlukan

Kepakaran ketiga tim pengusul ini dibutuhkan untuk terlaksananya PKM ini, sebagai berikut:

1). Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

Sebagai dosen sastra Jawa di Jurusan Pedalangan, Tatik Harpawati memiliki kepakaran dalam menstranformasikan cerita rakyat Cindelaras ke dalam naskah wayang beber. Tentunya, naskah tersebut sesuai dengan usia dalang (anak) dan anggota Sanggar Panji Cemeng yang mayoritas anak muda.

2). Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum.

Sebagai dosen senior pada Jurusan Pedalangan, Jaka Rianto sangat menguasai materi pedalangan dan musik pengiring pementasan untuk dapat dilatihkan kepada mitra Sanggar Panji Cemeng.

3). Sri Marwati, S.Sn., M.Sn.

Sebagai dosen pada Prodi Kriya Seni memiliki kepakaran dalam menyungging wayang beber, terlebih Sri Marwati juga mengampu mata kuliah Tatah Sungging. Kepakaran diperlukan untuk melatih mitra agar dapat menyungging dengan benar.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

PKM Karya Seni yang berlangsung di Sanggar Panji Cemeng Mojokerto dilakukan 8 kali dan setiap kali latihan berdurasi 4 sampai 5 jam. Pelatihan ini selalu diikuti dengan pelatihan-pelatihan mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di Mojokerto. Mahasiswa Pedalangan yang tergabung dalam pelatihan ini, yaitu Rahman Fatri semester V, Andi Hakim semester III, dan Kun Fayakun semester I. Pelatihan dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2023; 9 dan 10 September 2023; 30 September dan 1 Oktober 2023; dan 4 dan 5 Nopember 2023. Adapun hasil pelatihan sebagai berikut.

1. Iringan Pakeliran Wayang Beber

Sejumlah tembang diajarkan kepada siswa sanggar untuk mendukung pergelaran wayang beber lakon Cinde Laras, di samping juga diberikan pelatihan menabuh gamelan. Tembang yang dilatihkan adalah *langgam Cinde Laras Slendro Sanga*, *Beberan Nyamat*, *Tumelung*, dan *Ketawang Donga Bayi Lair*. Mengingat bahwa siswa sanggar benar-benar masih belum memiliki bekal tentang iringan karawitan maka pelatihan menabuh gamelan hanya berupa musik *lancaran* dan *gancaran*. Iringan tersebut setelah dikuasai kemudian ditambah dengan iringan-iringan yang lain. Berikut syair dan notasi tembang yang dilatihkan.

Langgam Cinde Laras Slendro Sanga

Balungan **Langgam Cinde Laras Slendro Sanga**

g5

2 1 2 1 5 6 5 n! 5 3 2 3 5 ! 5 g6

5 3 2 1 3 2 3 n5 6 5 3 2 5 3 2 g1

3 2 3 2 6 5 6 n! 2 5 ! 6 5 6 3 g5

6 5 6 ! 5 3 1 n2 5 3 5 6 5 3 2 g1

Vokal Langgam Cinde Laras Slendro Sanga

By Jaka Rianto

. . . . 2 zj5c6 zj5c6 ! j.@ 5 zj5c! 6 j.5 j5j 6 j6j ! !

Le - la - ko - ne cin - de la - ras la - hir a - na nga - las

. . . . j.5 3 zj2c5 3 j.2 j5j 2 j5j 6 ! zj!c@ 5 zj5c! zjg!c6

Na- ngis ce - nger den wa-da-hi em-ber re - wel ge - ger

. . . j.@ j!jj 5 j3jj 2 j3jj 5 1 . . jyj 1 2 j.3 2 jz3c5 5

Ke - mul sli-mut sa-ka go-dhong ban-ta-le su - ket men - dhong

. . j6jj ! 5 j.5 zj6xj c! zj6xj c@ @ . j.5 j3jj 2 3 . j.2 j3jj 5 g1

Ca-we-te lu - lup ka - yu ko- pyah si-rah ram-but ga - jah

. . . j.1 j1jj 3 j2jj 1 j5jj 3 2 j.6 6 zj6c! 5 j.2 5 jz6c! !

Wus wa - la- gang cin- de la - ras su - gih ci - kal no - ra ndu-gal

. . . . j@jj ! j@jj 5 j5jj ! 6 . j.2 j3jj 5 6 j.5 6 jz6c! g5

Ma-ngan ngi-ras nang a - las nga - sak bu - ah jam-bu na - nas

. . . . j2jj 5 j6jj ! j5jj 6 ! j.5 3 jz2c5 3 j1jj 1 jyj j t jyj j 1 2

rah Ngom-be te - tes-ing em-bun an - tuk ber - kah gus -ti kang ma-ha mi-

. . . j.2 j3jj 5 j2jj 5 j3jj 5 6 j!jj 5 2 j.2 2 j1jj 2 j1jj 2 jtjj y g1

Go- lek ka - yu mban-tu si - bu do - lan ke - kan- can ka - ro sa - de-ngah
ke-wan

VoKal Srepeg Beberan Nyamat

. . . . y 1 3 2 . 5 . 6 . 5 6 3

Wa-yang be - ber mba - bar gi - ne - bar

! ! 6 ! 6 3 2 g1

Ma - wa cri - ta do-ngeng ki - na

. 6 @ ! 6 6 @ ! . 6 ! @ . . ! @

Wa-yang be - ber pra- nya - ta tun - tu - nan nya - ta

. 6 ! @ # @ ! g6

Me- ne - ping o - lah ra - sa

. 3 . 6 3 ! @ 6 . 5 . 6 . 5 . 3

Nung - gal te -tung- ga - lan gu - yup ru - kun

! ! 6 ! 6 5 3 g2

Sa - i - yeg sa - e - ka kap- ti

Srepeg beberan nyamat

_ j.2 2 j13 2 y 1 j25 3 j25 3 j21 g1

2 1 2 1 3 j23 j63 2 5 j32 j35 g6

j66 j65 j35 6 5 3 j25 3 6 5 j32 g2 _

f 3565 3632

Pathetan Tumelung Pl. nem

3 3 3 3 3 z2x1x.c. , 3 5 6 6 6 6 6

Am – ba - bar ca - ri - ta wa - yang be - ber gi - ne - lar

Senggakan (Pengrawit)

. 3 5 6 5 6 . . . 3 5 6 5 6 . . .

Heh pa - ra kan - ca pa - dha ru – ngok - na

3 2 3 1 y 1 2 3

Tu- tur cri - ta tur si - nan- di

Senggakan (Pengrawit)

. 6 6 . 6 @ ! 6

Wa - yang wa - yang be – ber

5 5 5 z5x.c. 5 5 z5x6c5 z3x2x.c. < srepeg

We – wa - rah il - mu sa - nya - ta

Srepeg

3232 312g3 5356 353g2 **suwuk gropak** 3123 653g2 < **masuk Kebumenan**

3 2 3 1 3 5 6 z!x.x@c! z6x5x6x5x.c. z@x.x!x6x.c.

A – ngre - ra - ngin re – se - ping gen - dhing O

6 5 3, 2 1 1 1 1, 2 3 z1c2 z1xyx.c. ztxyxtxex.c. ztxyx.x.c.

Om a - wig - na - mas - tu - na - ma has - tung - ka - ra O

Vokal Srepeg

. . . . y 1 3 2 . 3 . 1 y 1 2 3

Nglum-puk sa - yuk tan - dang trus tu - man-dang

. 5 . 3 2 3 5 6 . 3 6 5 . 3 . 2

E - lok no - ra tom-bok ber - sa - tu ma - ju

Ketawang Kemanakan Doa Bayi Lahir

. n.

. . 5 z5x

Dhuh Hyang

x.x x x.x x x6x x x5x x x x6x x c5 3 5 . . ! @ # 6 ! g@

Pa - ring pe - pu - ji as - tu - ti

. ! 6 5 . 3 2 1 . . 1 1 . y 2 1

La - hi - re je - ja - bang ba - yi sa - wi - ji

. . 3 3 . . 3 3 . . 6 ! @ @ @ gz@x

Ka - lis go - dha ren - ca - na - ne bi - hi

x.x x x!x x x6x x c5 6 6 6 6 6 5 3 2

Tu - lak sa - wan ba - li nda - lan

. 2 . 3 . 5 . 6 6 . 2 1 3 2 1 gy

Ba - yi gun - dul dul ba - gus the-lus the-lus

Foto Pelatihan:



Gambar 1, 2,3, 4. Pelatihan tembang dan iringan wayang beber Cinde Laras oleh mahasiswa dan dosen (Dokumentasi: Tim PKM, 2023).



Gambar 5 dan 6. Pelatihan tembang dan iringan wayang beber lakon Cinde Laras oleh mahasiswa dan dosen (Dokumentasi: Tim PKM, 2023)

2. Lukis Wayang Beber

a. Lukis Sebelum Pewarnaan

Di dalam membuat lukis wayang beber, pada awalnya dibuat sketsa gambar dengan melihat sinopsis cerita wayang beber lakon *Cindelaras*. Lukis wayang beber dibuat dalam 4 jagong dengan sketsa sebagai berikut.



Gambar 7 dan 8. Sketsa lukis wayang beber lakon *Cinde Laras* jagong 1 dan 2 (Dokumentasi: Tim PKM, 2023)



Gambar 9. Sketsa lukis wayang beber lakon *Cinde Laras* jagong 3 dan 4 (Dokumentasi: Tim PKM, 2023)

b. Lukis Setelah Pewarnaan

Pewarnan dilakukan setelah gambar selesai dalam bentuk coretan pensil.



Gambar 10. Lukis wayang beber Lakon *Cinde Laras* tahap pewarnaan untuk jagong 1 (Dokumentasi: Tim PKM, 2023)



Gambar 11. Lukis wayang beber Lakon *Cinde Laras* tahap pewarnaan untuk jagong 2 (Dokumentasi: Tim PKM, 2023)

3. Lokasi Pertunjukan Wayang Beber Lakon *Cinde Laras*

Pasar Keramat desa Kramat Jethak Mojokerto yang dibuka setiap hari Minggu Pon dan Wage dipilih sebagai lokasi pertunjukan karena pasar Keramat banyak pengunjung, termasuk juga anak-anak. Harapannya, pertunjukan wayang lakon *Cinde Laras* yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat dilihat oleh anak-anak dan nilai-nilai yang baik dapat diteladani.



4. Naskah Wayang Beber

NASKAH WAYANG BEBER

LAKON CINDELARAS

Jagong I:

JANTURAN

Aum awigenam hastu mugi rahyu sagung dumadi, mangkana binuka wedharing ilmu sanyata kababar ginelar ing carita wayang beber. Ginambar edi endah dadya tuntunan tatanan, laku, lakoning urip sanyata. Minangka bebukaning carita, lah punikata adeging wanawasa gung kang sepi samun. wreks geng anggenggeng kayu kekayon angrenggani tepung sambung sumambung. Sakwernaning kekayon kayu wali kukun, randu alas, kayu taun, setigi, tumperingas, kepuh, kayu lotrok ketingal subur angrembaka. Sak wernaning alas jangkep saliweran swaraning pating galero pating galereng adamel geter pater nambahi singit wingiting wana. Pating caruwet cariwis kukila sesautan unine adamel lipur kang miyarsi, kayata mangkana swarane:

Det...det det, cuhung cuhung gaok... gaok thir... thir wer... wer...wok wok wok thet thet thet thet...blek bleg bleg kur bleg bleg kur...cekikrek...cekikrek...plung...plung...plung.

Dadya adem ayem tidhem jenjem tentrem kang asasana ing wana wasa. Nenggih Patih Jaka Tulus miwah abdi kekalih si munthul ugi si mondhol nedheng rerencek ron ronnan pados kajeng carang sinambi sendhon sesendhonan anglipur sang bendhara.

Keterangan: *Gendhing udhar suwuk, dilanjutkan Pathetan Tumulung P.1 6*

JAKA TULUS:

iii...iii Hyang Agung paringa pepayung. Beja bejane wong kang lali, isih beja sing eling lawan waspada. Wong melek nggawa beja ki tenan jebule, buktine iki ana tengah alas gede, wong telu sing loro Munthul karo Mondhol padha turu, wong turu kuwi ora nggawa beja. Aku melek Ijen ngerti – ngerti ana lawa nggondol jambu alas ditibakke ana ngarepku, karepe kon mangan.

Keterangan: *Munthul bangun dari tidur langsung berteriak.*

JAKA TULUS:

Kowe iki janji krungu tembung mangan... langsung gregah pingin nyosor wae.

MUNTHUL:

Cobi Ki Patih, wiwit injing wonten alas gedhe, tenagane diperes... weteng kula kempes dereng isi blass,... weteng luwe Niki nyawang napa – napa kok ireng sedaya.

JAKA TULUS:

Kok bisa ngono?...

MUNTHUL:

Saestu...ketingale ningali wong ayu kok dados ireng sedaya. Weteng niki nek luwe, nyawang wong bagus nggih dados ireng, nyawang sapi putih nggih dados ireng. Aneh Mondol niku tilem mawon kula tingali.

JAKA TULUS:

Ya dadi Ireng?...

MUNTHUL:

Nemen irenge... tambah gosong niku.

DALANG SELINGAN.

MUNTHUL:

Ki Patih Niki mondol dipun gugah mboten?. Wis tuwa turu ngoweh... ngeces jane turu... apa mati???

JAKA TULUS:

Aja di ganggu wong turu iku ngedem pikir, napase aring krasa nikmat sawangane.

MUNTHUL:

Lha niki napas jaran kok mondol niku, mila betah turu... kancane mampang golek kayu, golek klaras, nek ngoten blanja kula di undaki dobel

JAKA TULUS:

Ya nek ngono jatah blanjane Mondol tak tambahke nggo kowe

MONDOL:

Tangiii... apa jare, pundi blanja kula, beres teges tes...tes... tess., mboten ngantuk.

MUNTHUL:

Ooo... trondolo kecut... bareng krungu duwit trus njenggelek....Ooo....Katrok...katrokk...

JAKA TULUS:

Wis aja padha udur... Iki ana alas gedhe, akeh wit – witan kang langka... kudu di jaga aja waton negor mbabati... kapara malah ndeder nenandur dimen sempulur.

MUNTHUL:

Lhoo... Ndol, didawuhi nenandur aja malah ngrusak.

MONDOL:

Nek nandur iki sing cepet isa dipangan isa di emplok!

MUNTHUL:

Umpamane nandur apa?

MONDOL:

Ya... nandur gedang sing uwis mateng trus digoreng.

MUNTHUL:

Oooo... Lambe turah luwe – luwe ngomongna gedang goreng, wetengku Trus ndangdutan Ting penjelut

JAKA TULUS:

Padha sumurupa, ngati ati iki kayu ingas tlutuhe nggatali padha singkirana

MUNTHUL:

Lhooo...Ndol kayu we ana sing nggatali, aneh ya kayu kok tlutuhe ganas, tak kira sing nggatali ki mung bojomu ndol.

MONDOL:

Bojoku ki wis setahun iki ketaman lara gatel, aku judeg... tak obatke Nyang ndaleme Pak Mantri, jebule Pak Mantri dewe malah wis rong tahun kena lara gatelen, malah nemen.

JAKA TULUS:

Menawa sing iki kayu Meranti bang, kayu Merbau, kayu sono Keling, kayu sungkai, dadap, jaranan, kayu Mindi iki yen godonge di srenggut kewan mendemi isa neniwasi...

Keterangan: Pocapan seling dalang ditirukan para pengrawit.

POCAPAN

Kayata mangkana pagegeran jroning wana, sami rebut ducung Salang tunjang playune buron wana labet mambet gandaning jalma manungsa, hanggero, hanggemprong, hanggereng: Hemmm...hemmm...hemmm..., Hao...Hao...(Suara Ular nyembur).

MUNTHUL:

Ndol...kowe krungu apa mengkorok aku?

MONDOL:

Nek rumangsaku krungu wong nggoreng ndog...

MUNTHUL:

Iki ana ngalas ya...Ooo...kuping suwak... kupingmu suwak...

MONDOL:

Thull...tak omongi aja omong – omong!. Ujare Simbah biyen nek mlebu alas gede ngene iki ila – ilane nek weruh ketemu macan aja nyebut macan, ning omongo kyaine, nek ketemu ula gedhe aja muni ula ning kandha oyot, dadi Slamet ana ngalas.

MUNTHUL:

Lhaa... nek ketemu peri ayu omong apa jajal?...

MONDOL:

Yaa nyebut penyanyi hutan noo...

MUNTHUL:

Ndowerrr menehh!...

POCAPAN

Kocap kacarita, jroning wana geger mawurahan kedadak wonten buron wana rupi garangan geng mbujung ngerek kelinci, klemper kutah ludira, tanggap Ki Patih Jaka Tulus gya ngusadani ponang kelinci mawi duwung Kyai Sirep, sakala kelinci gesang malih gya milar anebih.

ADA – ADA

Keterangan: Setelah ada – ada dilanjutkan ginem.

JAKA TULUS:

Para punakawan, kaya – kaya wis cukup anggone padha rerencek golek kayu lan godong godongan uga tetali, ayo tumuli nyaketi njeng Ratu Suri, yasa gegubug.

MONDOL:

Njih sendika Ki Patih. Thul kowe pilih nyumggi apa mikul

Nek nggawa ana Sirah kuwi nyumggi.

Nek nggawa ana pundak jenenge mikul

Nek nggawa ana lempeng jenenge ngindit

Nek nggawa ana geger jenenge nggendong

MUNTHUL:

Nek ngono aku gendongen!

MONDOL:

Oraa Sudiii...!!!

Keterangan: Gending srepeg beber bedolan, sirep Janturan Yasa Gubug Guras.

JANTURAN

Mangkana ari pinilih tumpak Jenar Setu Paing, petunge Setu:9, Paing:9 gunggung tiba 18, asepe tiba duwur. Ki Patih Jaka Tulus myang abdi kekalih Munthul ugi Mondol, sengkut ngrakit yasa gubug kinarya paleremane sang dyah Gusti Putri Gubug Guras wastanya labet kadamel saking sawernaning suket, ron – ronon, klaras, oyot – oyotan myang klikaning kekayon namung ketingal kukuh bakuh edi Peni asri dinulu. Gubug winangun susah manyar lonjong dawa katingal rapet mapan ing tengah wana. Ineping wiwara saking suket rambatan anyaman suket grinting, suket

kalanjana, lan suluring ringan putih tinangsulan oyot – oyotan. Wus ngadeg purna pandameling Gubug Guras, mesem sang ratu putri Gusti Nrimawati, kayata mangkana ruming gunem raras.:

Keterangan: Kasing iringan suluk imbal – imbalan.

GUSTI PUTRI:

Ki Patih, lan Sira Muntul uga Mondol, tak trima banget anggonmu gawe gubug wis dadi gawe pemareming atiku.

JAKA TULUS:

Inggih Gusti Putri, kula ugi nderek bingah.

MONDOL:

Wahh, omah gubug bahane mung bangsa godong, suket, oyot – oyotan kok malah nyeni banget...

MUNTHUL:

Karo omahku malah rapet pengkuh gubug iki

MONDOL:

Lhaa iya ya, mosok omahmu kae setahun ambruk ping telu.

MUNTHUL:

Mula omahku sak iki tanpa lawang, pokoke tak gawe bolong ngarep mburi ngoblah – ngoblah ben isis

MONDOL:

Omahmu tanpa lawang, ndak ndina dilewati sapi, wedus... jaran

MUNTUL:

Malah wingi aku lagi enak enak turu ki ngerti ngerti dilumpati ASU... langsung tak pisuhi Ooo... dasar kirik ra tata...

JAKA TULUS:

Wong tuwa – tuwa pada guyon ora maton ora meneng kelakon tak jait lambemu..

MUNTHUL:

Ana ngalas kaya ngene kober – kobere njait.

JAKA TULUS:

Gusti Putri, panyuwun kula paduka lerem, merdika mugi suka Rena nadyan mapan ing tengah wana.

GUSTI PUTRI:

Iya Ki Patih, kabeh wus Ndak tanpa tanpa anutuh diri lan pangresula.

JAKA TULUS:

Nadyan sekawit kula kadawuhan mejahi nyedani paduka Gusti Putri, namung kula mawas adedasar rasa kamanungsan.

GUSTI PUTRI:

Iya tak trima banget, mangsa bodoa anggonmu gawe sandi Patih.

JAKA TULUS:

Inggih, cekap wonten kula, malah daya – daya kula nyuwun palilah wangsul, selak dados kaantu – antu dening sang Aji.

GUSTI PUTRI:

Iya – iya muga Raharja laku nira Ki Patih.

Keterangan: Gending srepeg beber, Patih medal, seseg, sirep, pocapan Gusti Putri akan melahirkan

BAYI LAHIR

POCAPAN

Mangkana kocap, pranyata sang prameswaru Dewi Nrimawati, jroning binucal Gesang ing wana sampun weweg waja ngandut jejabang betan saking kraton rumuhun wiji dadi tetesing sah Prabu Aji: etange saking ari sacandra dwi Candra ngantos nawa candra dasa ari wus ndungkap lek ing jabang bayi arsa weruh padhang hawa. Gusti Putri kraos ambateg padatan pineteg sinurung mawi ron suruh temu rose, sarwi megeng napas sinurung puji donga ngeog uwat, Waja nggeget... brol. Riwenya kadya dineres, cenger brol saking guwa Garba miyak langse Mandalagiri, mitos Kakung kaya golek kencana.

Keterangan: Gending kemanakan dan vokal. Bayi menangis.

BAYI: Aii...ekk ekk oek...oekk oek.

GUSTI PUTRI:

Paman Munthul uga Paman Mondol byar Padang rasaku, iki putraku wus lahir metu kakung.

MONDOL:

Aaa toblas aa... toblas e thithite thithite jalune lagi singit genah Lanang, syukur syukur Gusti, kula tumut tratapan.

MUNTHUL:

Aku nganti ora tegel ndol, saben saben Gusti Putri mbengok, aku ya melu mbengok. Gusti putri nggeget, aku ya nggeget, Gusti putri mbateg aku ya melu mbateg, bareng isa brol lahir aku ya langsung mbak brutt...brutt...brutt...

MONDOL:

Gusti Putri nglairke bocah, kowe nglairke gas ya mula mbubrut.

Jagong II:

Keterangan: Iringan vokal slendro langgam masa kecil Cindelas.

GUST PUTRI:

Anakku sira tak paringi jeneng Cindelas, bocah kuncung suk dewasa ketiban pulung.

CINDELARAS:

Bu cibu.. aaa tuu elak buk, imik ucu.

MUNTHUL:

Den bagus empun gede mboten nusu terus nggih mboten nesep ibuk terus... ganti mimik susu gajah nggih.

MONDOL:

Nggih Gus... Niki pakdhe nembe mawon ngombe susu gajah, entek rong liter langsung diare mangsur-mangsur

MUNTHUL:

Mula apa apa kuwi nganggo takeran.

GUSTI PUTRI:

Paman Mondol, kula titip Cindelas borong diajari sinau, diwuruki sakeh kawruh.

MONDOL:

Sendika Gusti Putri.

Keterangan: Jengkar iringan hanya melagukan vokal balungan oleh pengrawit dan vokalis garap jemblungan. Setelah Gending suwuk dilanjutkan ginem.

MUNTHUL:

Den Cinde, mudhuk disik saka gendongan.

CINDELARAS:

Iti atu ola di endong, andek na alas, iti alas apa enenge pak uwa.

MUNTHUL:

Iki jenenge alas celungan merga akeh wite celong.

CINDELARAS:

Wite elong uwul anget..

MONDOL:

Enggih wite celong duwur banget.

MONDOL:

Ooo... sing gede gleyah gleyah nika jenenge Gajah.

CINDELARAS:

Ajahe alu anget... Ola anggo athok.

MUNTHUL:

Ooo... gajahe saru banget ora nganggo kathok.

MONDOL:

Lhaa ya ora ana gus gajah kathokan, sing gelem ngathoki gajah we sapa

CINDELARAS:

Ana ajah ilik ucu pak uwa

MONDOL:

Anak gajah nika jenenge Bledug.

CINDELARAS:

Anak ajah enenge edug

MONDOL:

Lhaa sing njruntul cilik nika anak babi jenenge gembluk

MUNTHUL:

Trus sing loreng - loreng nika anak macan jenenge gogor

CINDELARAS:

Anak acan enenge Gogon

MUNTHUL:

Gogor nggih... Dudu gogon niku bakul wayang sanggar Gogon. Trus sing kemriyek tutuke dawa dawa enten rawa niku anak baya jenenge krete.

MONDOL:

Iyaa den Cinde, suk kewan - kewan kabeh iku dadi kancamu ora kena dipilara, malah kewan - kewan niku dadi pepasrening alas.

CINDELARAS:

Pak uwa, nek itu enenge ata

MONDOL:

Sing ana Sirah Ireng iki jenenge rambut

CINDELARAS:

Ambut Ireng.

MONDOL:

Trus ngisore rambut jenenge kuping

CINDELARAS:

Uping gajah

Ada - ada Cengkok Sl. Sanga.

MUNTHUL:

Pun mangga latihan nunggang gajah ayo Lee tak jak playon nguyak anak kidang

***Keterangan:** Iringan jemblungan lagi (Mbalung notasi). gendhing sirep dilanjutkan pocapan.*

POCAPAN

Mangkana enggale carita Cindelaras wus ngancik prajaka, baguse kliwat branyak pidegsa mumpuni cukat Trengginas trampil, gladhen jemparingan ing tengahe wana, siyang Ratri sanja kekancan Cindelaras Wasis nglulutaken sak wernaning sato kewan myang iber - iberan.

***Keterangan:** Setelah pocapan dilanjutkan pathetan dieng- Dieng oleh dalang.*

(Setelah pathetan dilanjutkan dialog).

CINDELARAS:

Batobat, uwa Munthul lan wa Mondol, mbok leren disik sing gladhen olah trampil lan golek kayu iki, ayo nderes legen ngombe - ngombe disik

apa ngropok ngropok walang, enthung, mbakar ungker.

MUNTHUL:

Wahh cocok dasare weteng kosong ana sing nawani mangan gek gratisan, sak udute pisan gratis, mathukk thok.

CINDELARAS:

Karo ngaso aku mbok ditembangke dolanan nggo tamba sayah ben isa liyer -liyer.

***Keterangan:** Punakawan tetembangan selingan gara - gara.Lagu: Solat Wajib, Tukang kayu dsb. Setelah lagu dilanjutkan ada - ada cingak, dialog.*

CINDELARAS:

Lhoo uwa... kae apa grumbul sisih kulon kok ana angin muser muter kaya arep ngunthil grumbul, sak ilange angin gede aku weruh Cahya sumorot Padang nelahi cumlorot tiba nggrumbul kana, teka grumbule dirubung mriwis putih kok nyala wadi temen, coba ayo di cedaki grumbul iku.

***Keterangan:** Iringan Cindelaras mendekat ke grumbul menemukan telur yang bersinar - sinar, iringan suwuk dilanjutkan dialog.*

CINDELARAS:

Lhoo uwa Munthul uwong Yen lagi beja aku Nemu endog ora sak lumrahe endog bunder kempleng tur mawa cahya biru Wening kira - kira iki ndog apa wa?.

MUNTHUL:

Wahh aja - aja ndog Wewe.

MONDOL:

Wewe Ki ora ngendog ya, manak.

CINDELARAS:

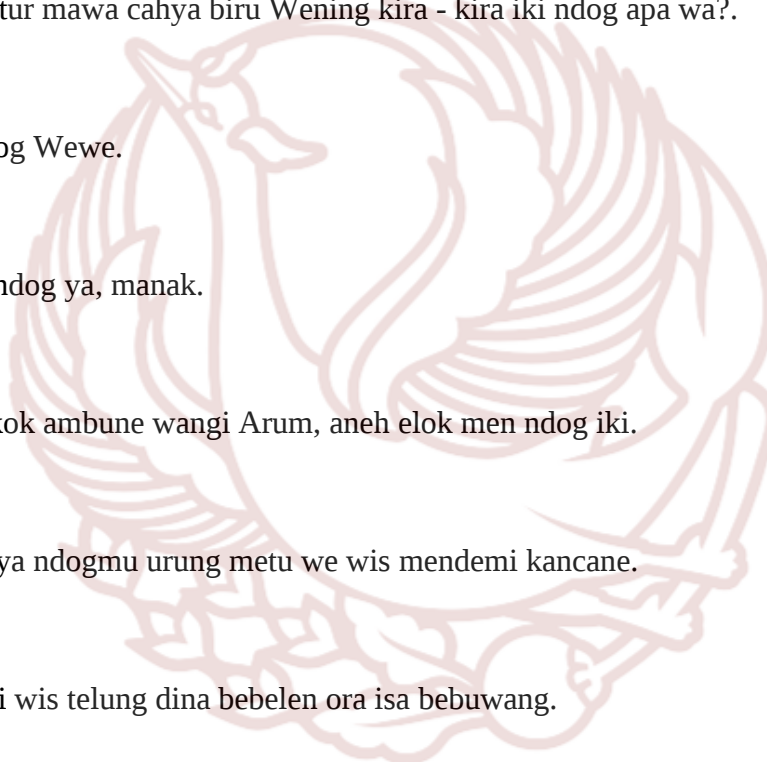
Turr anehe ndog kok ambune wangi Arum, aneh elok men ndog iki.

MUNTHUL:

Lhoo ndol, ora kaya ndogmu urung metu we wis mendemi kancane.

MONDOL:

Rasah crewet... Iki wis telung dina bebelen ora isa bebuwang.



BAB V

KESIMPULAN

Sanggar Panji Cemeng merupakan grup kesenian yang dipimpin oleh Mas Herman Efendi atau lebih dikenal dengan sapaan Cak Dul.. Grup kesenian (sanggar) tersebut telah berkiprah mengharumkan nama Kota Mojokerto, baik di tingkat local maupun nasional. Sanggar yang aktif dan produktif ini memerlukan sentuhan tangan dari akademisi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan wayang beber.

Sejumlah tembang diajarkan kepada siswa sanggar untuk mendukung pertunjukan wayang beber lakon Cinde Laras, di samping juga diberikan pelatihan menabuh gamelan. Tembang yang dilatihkan adalah *langgam Cinde Laras Slendro Sanga*, *Beberan Nyamat*, *Tumelung*, dan *Ketawang Donga Bayi Lair*. Mengingat bahwa siswa sanggar benar-benar masih belum memiliki bekal tentang iringan karawitan maka pelatihan menabuh gamelan hanya berupa musik *lancaran* dan *gancaran*. Iringan tersebut setelah dikuasai kemudian ditambah dengan iringan-iringan yang lain. Berikut syair dan notasi tembang yang dilatihkan.

Lukis wayang beber lakon *Cinde Laras* yang sudah berhasil dibuat dalam 4 jagong dipentaskan di tengah keramaian pasar Keramat di desa Kramat Jethak Mojokerto. Dalang kolaborasi antara mahasiswa dengan siswa sanggar. Pertunjukan wayang beber lakon Cinde Laras diharapkan banyak ditonton masyarakat, terutama anak-anak. Mengingat bahwa pasar keramat banyak pengunjungnya, termasuk anak-anak.

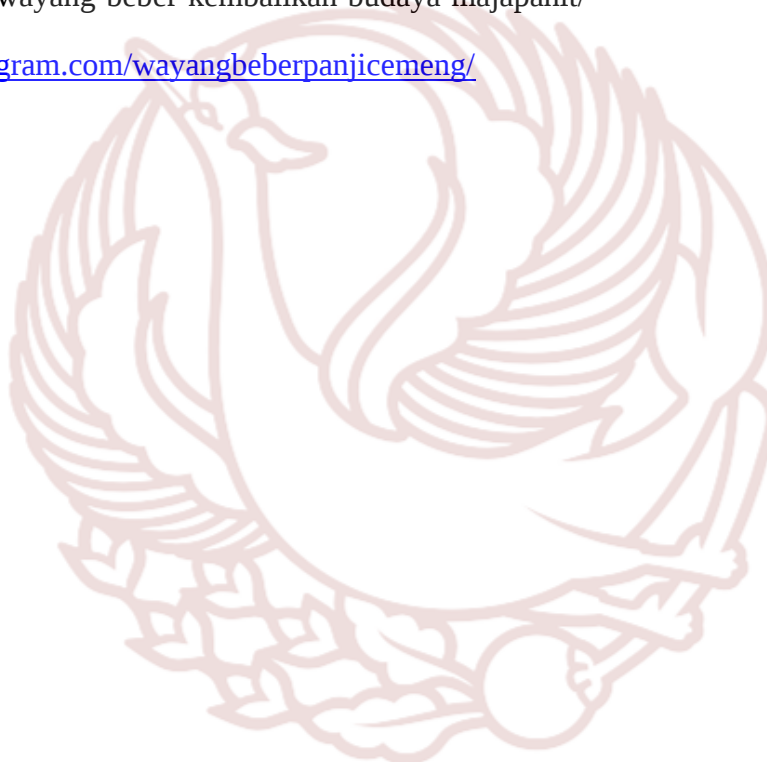
DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Ibnu. (2022). Museum Gubug Wayang Kota Mojokerto Hadirkan Koleksi Ragam Karakter. *Jatim Viva.com*. <https://jatim.viva.co.id/kabar/1499-museum-gubug-wayang-kota-mojokerto-hadirkan-koleksi-ragam-karakter>

Thiagarajan, Sivasailam; Sammel, Dorothy S.; dan Semmel, Melvyn I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minnesota: Indiana University: 1974. Available from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>

Supriyatno, (2021).Pemekot Mojokerto Kembali Munculkan Wayang Beber Kembalikan Budaya Majapahit. *Bhirawa Online*. <https://www.harianbhirawa.co.id/pemekot-mojokerto-kembali-munculkan-wayang-beber-kembalikan-budaya-majapahit/>

<https://www.instagram.com/wayangbeberpanjicemeng/>



Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Uraian Pembagian Tugas

NO	NAMA	PERAN	TUGAS
1	Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.	Koordinator	Mengkoordinasikan dengan mitra dan anggota Menyusun naskah cerita Menyusun laporan Menyusun artikel
2	Jaka Rianto, S.Kar., M.Hum	Anggota	Melatih dalang anak Melatih gending pengiring
3	Sri Marwati, S.Sn.,M.Sn	Anggota	Melatih sungging Menyusun laporan keuangan
4	Rahman Fatri	Mahasiswa	Membantu musik pengiring
5	Kun Fayakun	Mahasiswa	Membantu musik pengiring

